

AUDITING: STRATEGI PENGENDALIAN INTERNAL DAN INOVASI AUDIT DALAM PENCEGAHAN FRAUD DI ERA DIGITAL

Ulil Farichati Rizqiya¹⁾, Nicky Devi Anggraeni²⁾, Rivaldus Joni³⁾, Yuni Sukandani⁴⁾

faricharizqiya22@gmail.com¹⁾, nickydevi32@gmail.com²⁾, rivaldusjoni@gmail.com³⁾,
yunis@unipasby.ac.id⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam praktik bisnis dan keuangan, sekaligus meningkatkan kompleksitas risiko fraud yang dihadapi organisasi. Studi ini membahas strategi pengendalian internal dan inovasi audit sebagai upaya pencegahan fraud di era digital. Melalui kajian literatur, penelitian ini menyoroti pentingnya penguatan pengendalian internal berbasis teknologi, pemanfaatan artificial intelligence (AI), machine learning, serta integrasi sistem digital dalam proses audit. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan kajian literatur atau library research, yang dilakukan dengan menganalisis dan menelaah sumber-sumber kepustakaan serta publikasi ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengendalian internal dan inovasi audit sangat krusial dalam menghadapi tantangan fraud di era digital. Oleh karena itu, organisasi perlu mengadopsi pendekatan audit modern yang menggabungkan teknologi canggih, pengembangan kompetensi auditor, serta penerapan sistem monitoring berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pencegahan dan deteksi fraud. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam membangun sistem pertahanan yang adaptif dan berkelanjutan terhadap ancaman fraud di era digital.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Inovasi Audit, Pencegahan Fraud.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought fundamental changes in business and financial practices, while increasing the complexity of fraud risks faced by organizations. This study discusses internal control strategies and audit innovation as fraud prevention efforts in the digital era. Through a literature review, this study highlights the importance of strengthening technology-based internal controls, utilizing artificial intelligence (AI), machine learning, and integrating digital systems in the audit process. The data analysis technique used is descriptive analysis. The research method used is qualitative through a literature review approach or library research, which is carried out by analyzing and reviewing literature sources and scientific publications related to the research topic. The results of the analysis show that internal control strategies and audit innovation are crucial in facing fraud challenges in the digital era. Therefore, organizations need to adopt a modern audit approach

that incorporates advanced technology, auditor competency development, and the implementation of a continuous monitoring system to increase the effectiveness of fraud prevention and detection. The findings are expected to serve as a reference for companies in building an adaptive and sustainable defense system against fraud threats in the digital era.

Keywords: *Internal Control, Audit Inovation, Fraud Prevention.*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah menciptakan perubahan pola pikir di sejumlah aspek, terutama dalam bidang bisnis dan keuangan. Perubahan digital membuat operasional bisnis menjadi lebih mudah dan efisien, tetapi juga menimbulkan risiko celah yang bisa disalahgunakan untuk fraud. Laporan "Report to the Nations 2022" oleh Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) menunjukkan bahwa fraud menimbulkan kerugian global sekitar 5% dari pendapatan organisasi setiap tahunnya, dengan rata-rata kerugian per kasus mencapai US\$ 1,78 juta (ACFE, 2017). Dalam era digital, penipuan menjadi semakin kompleks karena munculnya modus-modus baru seperti hacking, manipulasi data digital, ransomware, dan social engineering yang semakin maju. Situasi ini mengharuskan strategi pencegahan fraud untuk bertransformasi, dengan fokus pada peningkatan pengendalian internal dan penerapan inovasi dalam audit. Pengendalian internal yang efektif kini tidak cukup hanya mengandalkan cara-cara tradisional, melainkan harus memadukan teknologi canggih dan pendekatan kreatif agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika bisnis digital.

Praktik fraud yang semakin canggih dan kompleks muncul bersamaan dengan kemajuan teknologi, sehingga mekanisme pengendalian internal dan pendekatan audit konvensional harus menghadapi tantangan besar agar tetap efektif dan relevan. Transparansi yang luas, pertumbuhan data digital yang pesat, serta sistem terintegrasi membantu meningkatkan produktivitas operasi, tetapi juga menimbulkan kerentanan yang bisa dieksploitasi oleh pelaku fraud. Untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi dan kapasitas sistem audit dalam mendeteksi serta mencegah fraud, diperlukan kajian yang mendalam guna merumuskan solusi yang adaptif dan berkelanjutan. Tingkat kompleksitas yang tinggi menuntut strategi pencegahan fraud yang lebih kreatif dan terintegrasi, termasuk penguatan pengendalian internal. Dalam menghadapi tantangan ini, penelitian ini menyoroti beberapa pertanyaan penting yang harus dijawab agar sistem pertahanan perusahaan terhadap fraud di era digital dapat diperkuat melalui teknik audit yang fleksibel dan teknologi yang tepat sasaran.

Dalam rangka melindungi dan menyelamatkan seluruh aset perusahaan dari berbagai risiko yang mungkin terjadi, perusahaan menerapkan prosedur sistem dan sistematis yang disebut pengendalian internal. (Putri, 2022) mengungkapkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang menilai ketelitian, keakuratan, serta efektivitas dan efisiensi dari suatu bisnis untuk mencapai tujuan. Tanpa pengendalian internal yang mampu, organisasi tidak akan berkembang dan tidak akan beroperasi secara efektif. Selain itu, (Lathifah, 2021) menjelaskan dalam bukunya bahwa pengendalian internal adalah aspek penting dalam setiap sistem, berfungsi sebagai panduan operasional dan prosedur kerangka untuk perusahaan dan organisasi lainnya. Sistem ini melibatkan langkah-langkah strategi yang digunakan untuk mengelola beragam aktivitas bisnis, dengan fokus utama pada perlindungan aset organisasi dari potensi utamanya, verifikasi keakuratan dan validitas data akuntansi, serta evaluasi komprehensif terhadap nilai aset perusahaan.

Di era digital, penipuan sering dikenal sebagai *Computer Fraud*, yang merujuk pada tindakan melanggar hukum yang menggunakan komputer sebagai sarana atau objek untuk memperoleh keuntungan secara ilegal. *Computer fraud* terdiri dari beberapa kategori utama, yaitu *Input Fraud*, *Process Fraud*, *Computer Instructions Fraud*, *Data Fraud*, dan juga termasuk tindakan kriminal seperti pencurian data, pencurian perangkat keras, sabotase, pencurian layanan, serta *fraud finansial* (Anthony Dkk, 2023). *Computer fraud* terdiri dari beberapa jenis, termasuk *Input Fraud* yang mengubah data yang dimasukkan, *Process Fraud* yang memanfaatkan kesalahan proses sistem, *Computer Instructions Fraud* yang merusak atau memodifikasi kode program secara ilegal, dan *Data Fraud* yang melibatkan penggunaan data sensitif tanpa izin. Dalam dunia siber, pencurian data berfokus pada pengambilan informasi berharga, sementara pencurian perangkat fisik dan sabotase sistem yang disengaja menjadi ancaman serius. Serangan-serangan ini menimbulkan masalah besar dalam keamanan siber yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Dalam penelitiannya (Rachman & Biduri, 2023) mengungkapkan bahwa korupsi, manipulasi, penyalahgunaan jabatan, penyalahgunaan regulasi, dan pelanggaran hukum lainnya masih marak terjadi di sejumlah industry. Fenomena ini terutama disebabkan oleh lemahnya sistem pengendalian internal di institusi pemerintahan daerah, yang berujung pada pelaksanaan tata kelola yang kurang efisien dan efektif. Perkembangan teknologi di era digitalisasi saat ini memperbesar risiko, karena keterampilan individu dalam menggunakan teknologi digital dapat memicu terjadinya penipuan. Selain itu, ketidakmerataan pengetahuan dan kemampuan operasional di berbagai

organisasi, termasuk sektor publik dan lembaga pemerintahan, menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi digital yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya penipuan.

Audit internal adalah tindakan yang dilakukan guna memastikan tujuan dan sasaran perusahaan terpenuhi, sekaligus memberikan kontribusi nilai tambah dengan meningkatkan kualitas serta proses operasional, serta membantu manajemen dalam menangani masalah yang ada (Nugroho & Bayunitri, 2021). Tidak hanya sebagai alat pengawasan dan evaluasi, audit internal juga memainkan peran penting dalam transformasi strategis perusahaan dengan menyediakan wawasan objektif yang membantu manajemen mengidentifikasi masalah sistem, meningkatkan proses bisnis, dan menemukan solusi untuk memperkuat kinerja jangka panjang. Perusahaan wajib membentuk divisi khusus yang bertugas melakukan pemeriksaan secara rutin untuk mendeteksi kesalahan atau penyimpangan sejak dini dan melaporkannya langsung kepada pengawas internal atau pimpinan. Dalam tugasnya, mereka tidak hanya melihat laporan finansial yang disusun oleh sistem pembukuan, tetapi juga melakukan analisis terhadap regulasi operasional dan memberikan saran untuk meningkatkan produktivitas dan hasil. Pengawasan internal berperan membantu pimpinan dalam melakukan pengawasan dan pembinaan, sehingga kebijakan serta langkah strategis organisasi dapat terjaga dan berkembang, khususnya melalui pengawasan pelaksanaan program kerja (Rurysun, 2021). Pada era digital ini, divisi pengawasan internal sangat penting karena bertugas memastikan keberlangsungan sistem pengendalian internal yang efektif, mengidentifikasi risiko bisnis secara dini, dan memfasilitasi praktik tata kelola perusahaan yang baik melalui pemeriksaan menyeluruh dan konsisten terhadap semua aspek operasional.

Pencegahan kecurangan dilakukan melalui empat pilar strategi yang saling terkait, yakni pencegahan, pendeteksian, investigasi dan pelaporan yang diikuti dengan sanksi, serta pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkesinambungan (ACFE, 2017). Pencegahan Fraud adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko penipuan dalam suatu organisasi, yang mencakup penerapan kebijakan dan prosedur yang kuat, pemisahan tugas, audit internal dan eksternal, pelatihan, penggunaan sistem informasi yang handal, serta evaluasi dan pelaporan secara berkala (Setiawan & Soewarno, 2024). Upaya mengantisipasi dan mencegah fraud lebih tepat dan efektif dilakukan daripada menunggu dan menangani penipuan secara represif. Pencegahan harus diterapkan untuk menghindari dampak kerugian yang signifikan dan kerusakan reputasi bagi institusi ataupun individu. Apabila

penanganan yang lambat terhadap pelaku penipuan memungkinkan untuk memanfaatkan celah waktu tersebut dengan melakukan kondisi baru guna menutupi tindakan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut, pencegahan yang tepat sasaran dan akurat sangat diperlukan untuk mengantisipasi praktik kejadian sedini mungkin demi menghindari kerugian (Kurniasari Dkk, 2017). Segala upaya pencegahan terhadap pelaksanaan kejadian telah dilakukan secara sistematis dan berlandaskan teori serta penelitian, dengan harapan dapat mencegah kejadian secara efektif sejak dini. Salah satu metode pencegahan fraud adalah dengan menerapkan manajemen risiko, yang mengartikan risiko sebagai suatu konsep yang mencerminkan masa depan atau kondisi yang berhubungan dengan hambatan dalam mencapai tujuan (Susilo & Victor, 2019). Sebagai bagian dari pencegahan penipuan, manajemen harus mengelola sumber daya organisasi dengan pendekatan risiko manajemen, yaitu mengidentifikasi, menilai, dan menentukan cara penanganan risiko yang mungkin muncul. Dalam setiap aktivitas organisasi, terdapat hal-hal yang melekat dan berhubungan dengan risiko, termasuk risiko terjadinya kondisi (fraud). Oleh karena itu, manajemen memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko-risiko tersebut secara efektif (Karyono, 2013)

Inovasi dalam audit adalah proses penerapan teknologi terbaru, metode analisis yang kompleks, dan pendekatan kreatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit. Penggunaan teknologi digital dan inovasi dalam audit memungkinkan auditor melakukan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara real-time, sehingga meningkatkan kualitas serta efisiensi audit. Perkembangan teknologi terkini, termasuk AI, machine learning, IoT, drone, cloud computing, dan distributed ledger technology telah merombak cara kerja auditor, memungkinkan mereka melakukan audit dengan metode yang lebih modern dan efektif. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan komputer sebagai elemen penting dalam mendukung proses audit. Dalam kondisi saat ini di mana transaksi akuntansi hampir seluruhnya berbasis komputer, pengolahan data audit juga wajib menggunakan teknologi komputer agar proses analisis oleh auditor menjadi lebih mudah dan akurat. Sebagai bagian dari prosedur audit, auditor internal dan eksternal dapat menggunakan teknologi komputer untuk mengelola dan menganalisis data yang berkaitan dengan sistem informasi auditan, sehingga audit dapat dilakukan secara lebih menyeluruh dan akurat. Auditor yang memahami informasi teknologi dan pengendalian terkait dapat melakukan analisis lebih mendalam terhadap sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan, sekaligus mengenali berbagai kendala yang ada. Teknologi dan inovasi dalam audit tidak hanya memodifikasi alat

dan teknik kerja auditor, tetapi juga memerlukan peningkatan kompetensi dan adaptasi terhadap risiko baru, sehingga audit dapat dilaksanakan dengan lebih efektif, efisien, dan akurat dalam era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui pendekatan kajian literatur atau library research, yang dilakukan dengan menganalisis dan menelaah sumber-sumber kepustakaan serta publikasi ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Menurut (Salmaa, 2023) penelitian kepustakaan merupakan metode pemecahan masalah dengan menelusuri literatur dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Oleh karena itu, istilah "penelitian kepustakaan" sering disebut juga sebagai "kajian literatur", yang meliputi tahapan: mengidentifikasi jenis pustaka yang diperlukan, mencari dan mengumpulkan sumber, menelaah serta menghimpun bahan pustaka, teknik pengumpulan data, penyajian studi kepustakaan, dan analisis data. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan kajian literatur yang tersedia, analisis deskriptif digunakan untuk secara sistematis menguraikan dan mendeskripsikan strategi pengendalian internal, inovasi audit, dan pencegahan fraud di era digital. Melalui analisis tersebut, peneliti bertujuan untuk menguraikan konsep-konsep baik secara teori maupun praktik, mengidentifikasi strategi terbaik, serta menguraikan berbagai inovasi dalam pengendalian internal. Dalam upaya memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa metode, termasuk triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai literatur kredibel, meliputi jurnal internasional yang terakreditasi, buku dari penerbit terpercaya, dan dokumen resmi dari organisasi audit profesional; kedua, penerapan kriteria seleksi sumber yang ketat berdasarkan reputasi penulis, kualitas publikasi, serta relevansi waktu; ketiga, dilakukan verifikasi silang antar sumber untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Selain itu, peneliti melakukan penilaian kritis terhadap literatur yang dikaji dengan fokus pada objektivitas, metodologi yang dipakai, serta peranannya dalam mendukung tema penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengendalian Internal di Era Digital

Berdasarkan literatur yang dikaji, pengendalian internal mengalami transformasi signifikan pada era digital. Sebagaimana dijelaskan oleh (Putri, 2022) dan (Lathifah, 2021), pengendalian internal merupakan proses terstruktur yang bertujuan mengevaluasi ketelitian, keakuratan, serta efektivitas dan efisiensi proses bisnis. Namun, di tengah perkembangan digital, pengendalian internal konvensional yang bersifat manual tidak lagi memadai untuk mengatasi tingkat kompleksitas fraud digital yang terus meningkat dan semakin rumit.

Penelitian mengungkapkan bahwa pengendalian internal digital yang efektif perlu menggabungkan lima komponen utama yang telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi terkini. Pertama, lingkungan pengendalian digital memerlukan budaya keamanan siber yang terintegrasi dengan kepemimpinan yang memahami secara komprehensif risiko-risiko teknologi. Kedua, penilaian risiko berbasis teknologi mengandalkan AI dan *machine learning* untuk secara otomatis mengidentifikasi serta menganalisis risiko secara *real-time*, meningkatkan kecepatan dan ketepatan deteksi. Ketiga, pengendalian otomatis diterapkan untuk mengurangi ketergantungan pada proses manual melalui *automated reconciliation* dan *digital approval workflow*. Keempat, sistem informasi dan komunikasi yang terintegrasi memungkinkan pemantauan secara *real-time* serta pelaporan otomatis. Kelima, pemantauan dilakukan secara berkelanjutan dengan menggunakan *continuous monitoring systems* yang mampu mendeteksi anomali secara otomatis. Transformasi tersebut sejalan dengan temuan (Rachman & Biduri, 2023) yang mengungkapkan bahwa organisasi dengan pengendalian internal yang lemah cenderung menghadapi masalah korupsi dan penyalahgunaan yang meningkat, terutama di era digital.

Tipologi dan Dampak Computer Fraud

Sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh (Anthony dkk, 2023), *computer fraud* di era digital mencakup berbagai jenis yang semakin kompleks. Salah satunya adalah input fraud, yang melibatkan manipulasi data entri dan pembuatan dokumen palsu dengan memanfaatkan teknologi canggih. *Process fraud* memanfaatkan kelemahan dalam sistem pemrosesan data untuk meraih keuntungan secara ilegal. Sementara itu, *computer instructions fraud* merupakan bentuk fraud dengan tingkat kompleksitas tertinggi, di mana pelaku mengubah kode program untuk melakukan tindakan tanpa izin. Data fraud menjadi jenis

kecurangan yang paling sering terjadi karena tingginya nilai informasi di era big data. Pencurian data, pelanggaran data, dan pemanfaatan data tanpa izin menyebabkan kerugian finansial dan dampak negatif terhadap reputasi yang signifikan. Penelitian mengkonfirmasi temuan data dari (ACFE, 2017) yang menunjukkan bahwa fraud menyebabkan kerugian global sekitar 5% dari pendapatan tahunan organisasi, dengan rata-rata kerugian mencapai US\$ 1,7 juta per kasus. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya fraud digital meliputi kesenjangan antara adopsi teknologi dengan pemahaman risiko, kelemahan pengendalian internal yang belum mengikuti perkembangan teknologi, serta faktor manusia berupa kurangnya kesadaran akan keamanan siber. Hal ini sejalan dengan temuan (Rachman & Biduri, 2023) mengemukakan bahwa kemampuan penggunaan teknologi digital oleh individu dapat menjadi faktor kunci dalam terjadinya fraud, terutama ketika pengetahuan dan keterampilan teknologi belum merata di berbagai organisasi.

Inovasi audit dalam pencegahan fraud di era digital

Era digital membawa perubahan pada praktik audit, dari pemeriksaan berkala menjadi pengawasan real-time yang responsif. Hal ini disebabkan oleh makin majunya teknik fraud, termasuk hacking, manipulasi data digital, dan social engineering yang sulit dideteksi dengan metode audit lama (konvensional). Dalam praktik audit saat ini, teknologi AI dan Machine Learning tidak hanya membantu menemukan fraud yang sudah terjadi, tetapi juga memungkinkan prediksi dan pencegahan kecurangan secara proaktif. AI dapat memproses data transaksi secara real-time dan mendeteksi pola-pola anomali yang tidak terlihat oleh auditor manusia. Machine learning menggunakan pengalaman dari kasus fraud terdahulu untuk memperbaiki akurasi dalam mendeteksi kecurangan, termasuk kemampuan menganalisis email dan dokumen demi menemukan pola komunikasi yang mencurigakan. Teknologi ini memberikan analisis yang lebih mendalam dan cepat dibandingkan kemampuan auditor manusia. Melalui penggabungan berbagai teknologi, sebuah sistem pertahanan berlapis terhadap fraud dapat diwujudkan. AI membantu mengidentifikasi potensi risiko untuk mencegah fraud, machine learning mendeteksi aktivitas mencurigakan secara cepat, teknologi digital forensik digunakan untuk investigasi saat fraud terjadi, dan sistem otomatis memastikan pemantauan berlangsung secara berkelanjutan tanpa ada celah yang terlewatkan.

Implementasi teknologi dalam audit memang menjanjikan, namun menghadapi sejumlah hambatan. Auditor harus belajar keterampilan teknologi baru, investasi awal memerlukan dana

besar, menggabungkan sistem lama dan baru bisa rumit, dan ada staf yang mungkin menolak perubahan teknologi. Kualitas data menjadi faktor utama karena teknologi canggih memerlukan data yang akurat dan konsisten untuk berfungsi optimal. Dengan kemajuan teknologi seperti quantum computing dan IoT, audit digital di masa depan akan semakin sophisticated. Auditor masa depan akan mengombinasikan keahlian audit tradisional dengan kemampuan data science untuk melakukan analisis yang lebih mendalam. Profesi auditor akan terus beradaptasi mengikuti kemajuan teknologi dan kompleksitas ancaman fraud yang semakin tinggi. Audit digital menghadirkan inovasi yang mampu memberikan perlindungan lebih efektif terhadap fraud dibandingkan metode lama. Meskipun terdapat hambatan dalam penerapannya, manfaat jangka panjangnya sangat signifikan untuk melindungi aset perusahaan. Pendekatan bertahap, komitmen yang kuat dari manajemen, dan investasi berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan tim audit adalah kunci untuk berhasil menghadapi era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penguatan pengendalian internal dan penerapan inovasi audit merupakan kunci utama dalam menghadapi risiko fraud yang semakin kompleks di era digital. Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam proses bisnis, namun juga membuka peluang terjadinya fraud dengan modus yang lebih canggih, seperti manipulasi data digital, hacking, dan social engineering. Untuk itu, organisasi harus mengadopsi strategi pengendalian internal yang tidak hanya mengandalkan prosedur konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi terkini seperti artificial intelligence (AI), machine learning, cloud computing, dan distributed ledger technology. Penggunaan teknologi digital dalam audit memungkinkan auditor untuk melakukan pengumpulan, analisis, dan pelaporan data secara real-time, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi audit. Selain itu, pemanfaatan teknologi komputer dalam pengolahan data audit menjadi sangat penting mengingat hampir seluruh transaksi akuntansi saat ini berbasis digital. Auditor yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap sistem informasi auditan dan mengenali berbagai kendala serta risiko yang ada. Pencegahan fraud yang efektif juga memerlukan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, pemisahan tugas, pelatihan berkelanjutan, serta evaluasi dan pelaporan secara berkala. Inovasi dalam audit tidak hanya mengubah alat dan teknik kerja auditor, tetapi juga

menuntut peningkatan kompetensi, adaptasi terhadap risiko baru, dan penguatan sistem monitoring berkelanjutan. Dengan demikian, organisasi yang mampu mengintegrasikan pengendalian internal berbasis teknologi dan inovasi audit secara konsisten akan memiliki sistem pertahanan yang lebih adaptif, efektif, dan berkelanjutan dalam menghadapi ancaman fraud di era digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam membangun tata kelola yang baik dan sistem pertahanan yang kuat terhadap risiko fraud di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2017). International Fraud Examiners Manual. In Association of Certified Fraud Examiners (ACFE).
- Anthony, C. A., Gaol, W. N., Purba, H. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Fraud Di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, <https://ejournal.upnvj.ac.id/asrj/article/view/5332/2289>.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Kurniasari, N. T., Fariyanti, A., & Ristiyanto, N. (2017). Strategi Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Pemerintah Menggunakan Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*.
- Lathifah, N. (2021). *Konsep dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 1906.
- PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk. (2025). Audit Internal.
- Putri, D. A. (2022). Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi. *Artikel KPKNL Pangkalan Bun*, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/15723/Fungsi-Pengendalian-Internal-Bagi-Suatu-Organisasi.html>.
- Rachman, D. S., & Biduri, S. (2023). PENCEGAHAN FRAUD DI ERA DIGITAL. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*.
- Rurysun, N. (2021). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas dan Efisiensi Biaya Operasional pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), TBK Cabang Medan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 149.

Salmaa. (2023). Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya.

Setiawan, N., & Soewarno, N. (2024). Zakat Disbursement Efficiency for Accountability and Prevention of Zakat Misappropriation. *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*.